



STUDI KERUSAKAN TEGAKAN TINGGAL TINGKAT POHON SEBAGAI AKIBAT SISTEM TEBANGAN MEKANIS DI HPH PT. BELAYAN RIVER TIMBER KALIMANTAN TIMUR
TRIADI ANDRIANTO, Setyono Sastrosumarto

UNIVERSITAS TADULISAN
STUDI KERUSAKAN TEGAKAN TINGGAL TINGKAT POHON
SEBAGAI AKIBAT SISTEM TEBANGAN MEKANIS
DI HPH PT. BELAYAN RIVER TIMBER KALIMANTAN TIMUR

oleh :

Triadi Andrianto
90\76508\KT\02871

INTISARI

Kerusakan hutan merupakan risiko dan dianggap sebagai pengorbanan yang tidak bisa dihindarkan dalam pengusahaan hutan, walaupun demikian batas toleransi kerusakan yang tidak boleh dilampaui harus ditetapkan agar kerusakan yang terjadi tidak bersifat permanen dan dapat diperbaiki, sehingga prinsip pemanfaatan sumber daya hutan secara lestari dapat terus dipertahankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kerusakan tegakan tinggal tingkat pohon akibat kegiatan penebangan secara mekanis dan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kerusakan dengan faktor yang berpengaruh. Bahan dari penelitian ini berupa pohon-pohon dari blok tebangan RKT tahun 1995/1996 pada petak 262 dan 263 areal hutan HPH PT. Belayan River Timber Kalimantan Timur.

Metode yang digunakan untuk mengambil data di lapangan adalah dengan metode *uniform sistemetic sampling* dengan luas setiap petak ukur 1 ha berbentuk bujur sangkar. Pohon yang dianggap sebagai sampel adalah pohon dengan diameter 20 cm tanpa membedakan jenis komersial atau non-komersial tetapi dikelompokkan dalam kelas diameter dan macam kerusakan yang terjadi. Pengukuran pohon sampel dilakukan dalam dua tahap yaitu sebelum penebangan yang meliputi diameter dan tinggi serta jumlah pohon dalam petak ukur sedang setelah penebangan dilakukan perhitungan jumlah pohon yang ditebang serta jumlah pohon dan macam kerusakan yang terjadi pada tegakan tinggal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat macam kerusakan yang diamati, kerusakan patah, roboh atau kerusakan tajuk lebih dari 75% merupakan kerusakan terbesar yaitu sebesar 32,42%, sedangkan dari lima kelas diameter yang diamati kerusakan terbesar terjadi pada kelas diameter 60 cm ke atas yaitu sebesar 11,61%. Penyebab kerusakan yang diamati menunjukkan dua dari tiga penyebab berpengaruh nyata, penyebab kerusakan itu adalah jumlah pohon setelah penebangan per kelas diameter dan jumlah pohon yang ditebang. Pengaruh jumlah pohon setelah penebangan per kelas diameter terhadap kerusakan adalah semakin sedikit jumlah pohon setelah penebangan pada setiap kelas diameter akan semakin besar intensitas kerusakannya, sedangkan untuk jumlah pohon yang ditebang adalah semakin banyak pohon yang ditebang semakin besar pula intensitas kerusakan yang terjadi.